



## **Pelatihan Cara Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Sidoarum Kabupaten Sleman yang Menjual Sale Pisang**

**Putra Aji Satono<sup>1</sup>, Endang Sri Utami<sup>2</sup>**

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta  
[Putrasentosa000@gmail.com](mailto:Putrasentosa000@gmail.com)<sup>1</sup> [sriutamiendang@gmail.com](mailto:sriutamiendang@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

UMKM dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan ekonomi pada tingkat kecil sampai menengah. Kurangnya pengetahuan serta keterbatasan keterampilan menjadi faktor kegiatan UMKM tidak maksimal, seperti pengetahuan dalam menentukan harga pokok produk yang penting untuk dipahami oleh pelaku UMKM agar kegiatan usahanya maksimal. Penentuan HPP secara tepat, dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan pada pedagang atau pengusaha. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pelatihan yaitu belum memahami cara penentuan harga pokok produksi dengan tepat. beberapa komponen biaya tetap maupun semi variabel tidak ditelusuri secara tepat seperti biaya listrik, penyusutan aset serta biaya-biaya bahan penolong pada produk yang dihasilkan. kegiatan pelatihan penentuan HPP telah melalui serangkaian tahapan alur metode pelaksanaan, dimulai dari tahap metode observasi dan penyusunan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Berdasarkan evaluasi setelah pelatihan penentuan harga pokok produksi, mitra pelatihan merasa terbantu dengan materi yang diberikan terkait dengan biaya produksi mulai dari pengertian, unsur-unsur biaya produksi dan cara menghitung harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan dengan tepat.

**Kata Kunci:** HPP; Permasalahan Ekonomi; UMKM

### **ABSTRACT**

*MSMEs can be an effective solution in overcoming economic problems at the small to medium level. Lack of knowledge and limited skills are factors in MSME activities not being optimal, such as knowledge in determining the basic price of products, which is important for MSME players to understand so that their business activities are maximized. Correctly determining COGS can improve the quality of financial information for traders or entrepreneurs. The problem faced by training partners is that they do not understand how to determine the cost of production correctly. Several fixed and semi-variable cost components are not tracked properly, such as electricity costs, asset depreciation and the costs of auxiliary materials in the products produced. The training activity for determining HPP has gone through a series of implementation method flow stages, starting from the observation and preparation method stage, the implementation stage and the assessment stage. Based on the evaluation after the training on determining the cost of production, the training partners felt helped by the material provided related to production costs starting from understanding elements of production costs and how to calculate the cost of production of the products produced correctly.*

**Keywords:** COGS; Economic issues; MSME



DOI: <https://doi.org//10.54832/judimas.v2i2.352>

---

## Pendahuluan

Ibu Menteri Keuangan Sri Mulyani pernah menyatakan bahwa pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tumpuan perekonomian global sangat penting bagi perekonomian global. Oleh sebab itu, peran mahasiswa sangat penting untuk membantu mengembangkan sektor UMKM. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui pendidikan, sehingga mahasiswa memiliki potensi untuk berkontribusi membantu UMKM dalam menghadapi tantangan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memungkinkan adanya keterlibatan langsung dalam membantu masyarakat, dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan siswa menjadi lebih matang keilmuan (Nulhakim et al., 2022).

UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga, atau badan usaha kecil (Al Farisi & Fasa, 2022). UMKM dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan ekonomi pada tingkat kecil sampai menengah. Menurut informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM mampu menampung 96,9% angkatan kerja, berkontribusi 60,5% terhadap PDB, dan menyumbang 99% dari seluruh unit usaha. Secara umum, UMKM mempunyai peranan besar dalam kegiatan perekonomian; Penyedia lapangan kerja; peserta yang signifikan dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat; penemu pasar baru, dan kontributor terhadap PDB dan neraca pembayaran (Sofyan, 2017).

UMKM yang berperan besar dalam perekonomian sayangnya masih banyak kendala yang harus dihadapi serta kurangnya pengetahuan sehingga kegiatan usahanya tidak maksimal. Akses terhadap keuangan, pemasaran dan promosi, infrastruktur dan teknologi, peraturan dan birokrasi, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan merupakan kendala yang biasa dihadapi UMKM di berbagai wilayah di Indonesia (Ariyanti Lasmi, 2022). Kendala yang ada pada sebagian UMKM yaitu keterbatasan pengetahuan dalam mengelola usahanya dengan baik, sehingga tak jarang yang gagal bersaing, terutama kendala dalam menentukan harga jual produknya.

Dalam menentukan harga pokok penjualan suatu barang, perhitungan Biaya Harga Pokok (HPP) merupakan hal penting yang sebenarnya harus dipikirkan (Iswati et al., 2021). Harga pokok produksi menentukan biaya per unit produk yang dihasilkan sedangkan harga pokok penjualan membantu dalam menentukan pengeluaran biaya untuk



menjual barang. Keduanya merupakan hal yang penting sebab penentuan HPP digunakan sebagai acuan dalam mendapatkan harga pokok penjualan.

Pengetahuan menghitung harga pokok produksi merupakan hal yang harus dipahami oleh para pelaku UMKM, yang dimaksud dengan Harga Pokok Produksi adalah suatu kegiatan atau biaya yang dikorbankan atau diberikan selama proses produksi, yang mencakup biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Sari et al., 2021). Seluruh biaya yang dikeluarkan termasuk penyusutan aset akan ditelusuri dan dikelompokkan untuk dapat menentukan HPP dari produk yang dihasilkan.

Penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berisiko menghasilkan kerugian dari sebuah aktivitas produksi hingga penjualan. Dalam memproduksi suatu produk perlu dikelola dengan baik, apabila pelaku UMKM dapat menentukan harga pokok produksi dengan tepat, ini akan meningkatkan profitabilitas usahanya. Jika UMKM memiliki sistem informasi manajemen yang mengikuti kemajuan teknologi, manajemen pemasaran yang efektif, dan produksi produk yang dikelola dengan baik, maka pertumbuhan ekonominya yang tinggi akan berpengaruh (Fauza et al., 2022).

Salah satu kendala organisasi rumahan adalah penentuan biaya penjualan tidak memperhitungkan utilitas dan biaya pekerjaan (Santi et al., 2022). Seperti yang dialami oleh Bapak Parwoto selaku pelaku pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kreasi Rasa yang menjual produk Sale Pisang, Beliau hanya mengukur pengeluaran bahan-bahan baku seperti pisang, tepung, minyak. Beliau tidak memasukkan biaya pembelian bahan bakar, listrik, dan devaluasi peralatan untuk dibebankan ke produk. Dalam memproduksi suatu produk hal yang harus dipahami adalah kemampuan dalam menelusuri seluruh biaya yang dikeluarkan.

Bagi pedagang atau pelaku usaha, kualitas informasi keuangan dapat ditingkatkan dengan menentukan harga pokok produksi secara akurat. Keberhasilan pada perusahaan dagang maupun manufaktur dapat dipengaruhi oleh harga pokok produksi atau *product cost* (Fahrani et al., 2023). Harga pokok produksi dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM yang memproduksi suatu produk, Hal ini karena penentuan HPP digunakan sebagai acuan dalam menentukan harga jual, membantu mengendalikan biaya dan mengetahui margin laba yang diinginkan.

Kegiatan pelatihan penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada pelaku UMKM, melalui pemberian materi dan praktek yang diberikan terkait biaya produksi. Diharapkan dalam menghitung HPP mitra dapat mengelompokkan

biaya, menentukan beban sesungguhnya dan dapat memperkirakan nilai sisa umur aset yang dimilikinya.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada UMKM di Tegal Arum, Sidoarum, Kabupaten Sleman Yogyakarta telah melalui serangkaian alur metode pelaksanaan.

Adapun alur tahapan kegiatan yang dilalui adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 ( Tahap observasi dan Penyusunan) :

Menyiapkan materi dan teori yang akan digunakan, menyiapkan pertanyaan wawancara seputar usaha yang dijalankan, melakukan survei tempat usaha dan melakukan pengamatan serta mengidentifikasi permasalahan.



**Gambar 1.** Usaha yang dikelola berupa Produk Sale Pisang.

b. Langkah 2 ( Tahap Pelaksanaan) :

Pada tahap ini pelaku usaha diberikan sosialisasi pemahaman berupa pemberian teori kemudian dilanjutkan praktek menentukan harga pokok produk.



**Gambar 2.** Pemberian Teori dan Praktek Menghitung Harga Pokok Produk



c. Langkah 3 ( Tahap penilaian):

Melakukan Penilaian seberapa pemahaman yang didapat setelah mitra diberikan pelatihan berupa teori dan praktek perhitungan harga pokok produksi, Hal ini dicapai dengan membandingkan penilaian yang dilakukan sebelum dan sesudah pengajaran. Adapun rencana tindak lanjut yaitu dengan memberikan penilaian dalam bentuk wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terstruktur dan meminta tanggapan secara langsung terkait penentuan HPP yang telah dipelajari.

## Hasil dan Pembahasan

### Objek Pelatihan

Nama Usaha : Kreasi Rasa

Bidang Usaha : Kuliner

Jenis/Produk Usaha : Snack Sale Pisang

Alamat Perusahaan : Tegal Arum, Sidoarum, Kabupaten Sleman Yogyakarta

Tahun Berdiri : 2023

Kegiatan pelatihan penentuan HPP telah melalui serangkaian tahapan pelaksanaan, mulai dari tahap penyusunan , tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

1. Tahap Observasi dan Penyusunan, setelah melakukan survei tempat usaha dan mengidentifikasi permasalahan melalui proses tanya jawab/wawancara yang dilakukan. Terdapat permasalahan yang dihadapi pemilik usaha yaitu pemilik belum memahami cara menentukan harga pokok produksi dengan tepat. komponen biaya tetap dan semi-variabel yang belum terlacak dengan baik seperti biaya listrik, penyusutan aset, dan biaya bahan penolong yang digunakan dalam produksi produk.
2. Tahap Pelaksanaan, berdasarkan permasalahan yang dialami oleh pemilik atas usaha yang dijalankan, maka pemecahan masalah yang pertama, yaitu pelaku usaha diberikan sosialisasi pemahaman berupa teori atau materi -materi yang telah disiapkan mengenai harga pokok produksi. Dari materi yang diberikan mitra dapat mengklasifikasikan jenis biaya yang digunakan kedalam biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Pemecahan masalah kedua, yaitu melakukan pendampingan pelatihan kepada mitra dalam menentukan harga pokok produksi. Unsur-unsur seperti biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik semuanya perlu diperhitungkan untuk menghitung HPP suatu produk. Komponen-

komponen tersebut merupakan data yang berhubungan dengan berapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut.

Adapun tahapan dilakukan dalam proses pelatihan penyusunan HPP adalah sebagai berikut:

a. Menghitung penggunaan biaya bahan baku

Pada tahap ini dilakukan perhitungan biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat sale pisang menggunakan data bahan baku dalam satu bulan produksi.

<b>BILL OF MATERIAL (RESEP) SALE PISANG</b>					
<b>BELANJA BAHAN BAKU UNTUK MEMBUAT 100 BUNGKUS SALE PISANG</b>					
No	Material	Kebutuhan	Biaya	Biaya perbungkus	Kategori Biaya
1.	Pisang	4 Tandan	Rp100.000	Rp1.000,00	Bahan Baku Langsung
<b>Biaya bahan baku langsung perbungkus</b>				<b>Rp1.000,00</b>	
2.	Minyak	2lt x 10	Rp360.000	Rp1.800,00	Overhead variable
3.	Tepung beras	8 kg	Rp136.000	Rp680,00	Overhead variable
4.	Tepung terigu	4 kg	Rp64.000	Rp320,00	Overhead variable
5.	Gula	1 kg	Rp13.000	Rp108,30	Overhead variable
6.	Garam	5 pcs	Rp35.000	Rp291,60	Overhead variable
<b>Biaya bahan baku tidak langsung ( bahan baku pembantu) per bungkus</b>				<b>Rp3.199,90</b>	

**Tabel 1.** Menghitung penggunaan Biaya Bahan Baku

b. Mengidentifikasi Biaya Tenaga Kerja

Pemilik usaha dalam memproduksi masih dikerjakan sendiri oleh pemilik, Sehingga biaya tenaga kerja tidak ada.

c. Mengidentifikasi Biaya Overhead

Menghitung biaya overhead dalam satu bulan produksi dengan mengumpulkan data terkait biaya overhead yang digunakan selama proses produksi.

**Daftar Peralatan**

No	Nama Mesin/Peralatan	Harga Beli	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan/ Tahun	Beban Penyusutan/ Bulan
1.	Kompor	Rp650.000,00	5	Rp130.000,00	Rp10.833,33
2.	Wajan	Rp175.000,00	4	Rp43.750,00	Rp3.645,83
3.	Saringan baskom Peniris Minyak( 2 buah @100.000)	Rp150.000,00	3	Rp50.000,00	Rp4.166,66
<b>Total Harga Beli</b>		<b>Rp975.000,00</b>	<b>Total Penyusutan Perbulan</b>		<b>Rp18.645,82</b>

**Tabel 2.** Daftar Peralatan

**Biaya Perlengkapan dan FOH Tetap Lainnya Per bulan**

No	Jenis Biaya	Biaya perbulan
1.	Gas Ukura 12 Kg	Rp200.000
2.	Stiker Merk	Rp30.000
3.	Listrik	Rp200.000
4.	Standing pouch	Rp60.000
Total Biaya		<b>Rp490.000</b>

**Tabel 3.** Biaya Perlengkapan dan Biaya Overhead lainnya

<b>TOTAL BIAYA TIDAK LANGSUNG (OVERHEAD) TETAP PERBULAN</b>	
Rp 18.645,82 + Rp 490.000	Rp508.645,82

<b>KAPASITAS PRODUKSI PERBULAN</b>	
Sale Pisang	100 bungkus
<b>TARIF FIXED FOH</b>	<b>Rp5.086,45</b> per bungkus
( 508.645,82 / 100 bungkus)	

**Tabel 4.** Penentuan Overhead Tetap

d. Perhitungan Harga Pokok Produk

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan terkait harga pokok produksi yang terdiri dari penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung (asumsi tidak ada biaya tenaga kerja langsung), dan biaya overhead.

**PERHITUNGAN HPP SALE PISANG**

	<b>Sale Pisang</b>
Bahan Baku Langsung	Rp1.000
Tenaga Kerja Langsung	Tidak Ada, karena produksi dikerjakan sendiri oleh pemilik.
Biaya tidak langsung (Overhead)	
a. Overhead Variabel	Rp3.199,90
b. Overhead Tetap	Rp5.086,45
<b>Harga Pokok Per Bungkus</b>	<b>Rp9.286,35</b>

**Tabel 5.** Perhitungan Harga Pokok Produk

Dalam menentukan harga pokok produksi diharapkan mitra mampu mengetahui dan dapat menelusuri beban sesungguhnya ke produk yang dijual. Pengelompokan biaya, penentuan beban sesungguhnya, dan biaya penyusutan semuanya diperhitungkan saat menghitung HPP, pelaku UMKM wajib mencatat aset yang dimilikinya, memperkirakan sisa umurnya, dan menilai sisa aset tersebut (Aryani & Septian, 2022).



Berdasarkan hasil kerjasama yang telah terjalin dengan baik selama kegiatan pelatihan, mitra merasa terbantu dalam menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk dapat ditelusuri dan dikelompokkan oleh mitra, serta biaya penyusutan dapat diperhitungkan dengan baik. Atas hubungan kerjasama yang baik dengan mitra, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa adanya kendala yang dihadapi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi, mitra pengabdian dapat memahami materi yang diberikan terkait dengan biaya produksi mulai dari pengertian, unsur-unsur biaya produksi dan cara menentukan harga pokok produksi untuk produk yang dijual secara akurat. Setelah diberikan pelatihan, mitra dapat menelusuri biaya tetap maupun semi variabel seperti biaya listrik, penyusutan aset serta biaya-biaya bahan penolong pada produk yang dihasilkan. Mitra dapat menentukan harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk serta mengetahui biaya produksi per unit produknya. Diharapkan mitra terus meningkatkan pengetahuan supaya dapat bersaing untuk keberlanjutan usahanya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pelaksana kegiatan PKM mengucapkan terima kasih kepada Bapak Parwoto selaku pemilik usaha Kreasi Rasa yang telah bersedia meluangkan waktu dan ikut serta menyelesaikan kegiatan ini.

### **Daftar Pustaka**

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Ariyanti Lasmi. (2022, June 27). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM*. Seputar KPPN Cirebon.
- Aryani, R. A. I., & Septian, D. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Produk UMKM. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(1), 37–42.
- Fahriani, D., Wulandari, L. P., Putra, R. F., Parahita, A. S., & Fitria, A. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Penjualan Pada UMKM Tas Kulit Di Desa Bligo. *Journal of Science and Social Development*, 6(1).
- Fauza, N., Erningsih, E., Carolina, M., Oeli, D. W. A., Murni, E. M., Saragih, G., Harianja, K. M., Sulistiowati, N. A., Wati, S. W., & Prawira, N. N. (2022). Pemberdayaan Usaha



- Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Digital Marketing di Masa New Normal. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(3), 115–122.
- Iswati, H., Brabo, N. A., Meidiyustiani, R., & Retnoningrum, E. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kelurahan Majalengka Bandung. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 86–90.
- Nulhakim, A. R., Maulana, A., Ria, A. M., Septyani, D. A., Setianingrum, D. W., Hikmah, F. N., Agustiani, F., Fadhiya, K., IA, M. K., & Muhamad, R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Unggul melalui Inovasi Pemasaran dan Optimalisasi Digital Marketing di Desa Banjarwaru Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor (Studi Kasus: UMKM Makyusss dan UMKM Happy Cake & Cookies). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 579–586.
- Santi, F., Sitinjak, N. D., & Viola, F. F. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Rumahan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 2, 53–60.
- Sari, R., Hamidy, F., & Suaidah, S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 65–73.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33–64.